



## Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis pada Masa Covid-19 di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing

**Fransisca Rida Dwita Sari** <sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> [fransiscarida5@gmail.com](mailto:fransiscarida5@gmail.com)\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

*Received: 7 November 2022;*  
*Revised: 22 November 2022;*  
*Accepted: 28 November 2022.*

Kata-kata kunci:

Baptisan;  
 Covid-19;  
 Pembinaan.

Sakramen baptis berasal dari bahasa Yunani: Baptism, yang artinya “membasuh, mencelupkan”, adalah tanda dan sarana dimana orang yang dibaptis dan dilahirkan kembali menjadi anggota umat Allah dan dibersihkan dari dosa asal lewat pencurahan atau penenggelaman dalam air. Sakramen baptis adalah sakramen inisiasi pertama yang menjadi tanda dimasukkan dan diterimanya seseorang yang telah bertobat kedalam persekutuan kristiani. Awal Penyebaran Covid-19 Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) mengimbau seluruh keuskupan di Indonesia menghentikan ibadah massal harian atau mingguan dan semua ritus ibadah yang meliputi dan membawa banyak orang bersamanya, baik di komunitas, lingkungan, regional dan dll. Untuk menjaga kesehatan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, Gereja Katolik mengikuti perintah pemerintah. Gereja Katolik membatalkan kekuatan langsung yang mengumpulkan orang-orang percaya secara massal dan pembinaan di gereja Santo Albertus De Trapani tersebut terganggu karena munculnya Covid-19. Berdasarkan kesimpulan penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing.

Keywords:

Baptism;  
 Covid-19;  
 Coaching.

ABSTRACT

*Implementation of Baptism Sacrament Development during the Covid-19 Period at the Parish of Santo Albertus De Trapani Blimbing. The sacrament of baptism comes from the Greek: Baptism, which means "washing, immersing", is the sign and means by which a person who is baptized and born again becomes a member of God's people and is cleansed from original sin through pouring out or immersion in water. The sacrament of baptism is the first initiation sacrament which is a sign of the inclusion and acceptance of a converted person into the Christian community. The Beginning of the Spread of Covid-19 The Indonesian Bishops' Conference (KWI) urges all dioceses in Indonesia to stop daily or weekly mass worship and all worship rites that include and bring many people with them, whether in the community, environment, regional and etc. To maintain health and break the chain of transmission of Covid-19, the Catholic Church follows government orders. The Catholic Church canceled the direct power that gathered believers en masse and training at the Santo Albertus De Trapani church was disrupted due to the emergence of Covid-19. Based on the conclusions of research and interviews conducted by the author regarding the Implementation of Baptism Sacrament Formation at the Parish of Santo Albertus De Trapani Blimbing.*

Copyright © 2022 (Fransisca Rida Dwita Sari). All Right Reserved

How to Cite : Sari, F. R. D. Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis pada Masa Covid-19 di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(11), 387–393. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1286>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Sakramen baptis berasal dari bahasa Yunani: Baptism, yang artinya “membasuh, mencelupkan”, adalah tanda dan sarana dimana orang yang dibaptis dan dilahirkan kembali menjadi anggota umat Allah dan dibersihkan dari dosa asal lewat pencurahan atau penenggelaman dalam air. Sakramen baptis adalah sakramen inisiasi pertama yang menjadi tanda dimasukkan dan diterimanya seseorang yang telah bertobat kedalam persekutuan kristiani (Naat, 2020). Hal ini menunjukkan dengan jelas pentingnya peranan sakramen ini sebagai sebuah sakramen dasar bagi seorang katolik untuk menghayati imannya di kemudian hari ketika ia telah menjadi seorang katolik, mengapa ia mempercayai Kristus dan bagaimana peranan sakramen baptis yang telah ia terima tersebut dalam kehidupannya (RI, 2019).

Awal Penyebaran Covid-19 Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) mengimbau seluruh keuskupan di Indonesia menghentikan ibadah massal harian atau mingguan dan semua ritus ibadah yang meliputi dan membawa banyak orang bersamanya, baik di komunitas, lingkungan, regional dan dll. Untuk menjaga kesehatan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, Gereja Katolik mengikuti perintah pemerintah. Gereja Katolik membatalkan kekuatan langsung yang mengumpulkan orang-orang percaya secara massal. Di sana itulah sebabnya gereja mengupayakan agar semua deklarasi diimplementasikan di dunia digital, Umat menghadiri Misa yang diselenggarakan secara online oleh masing-masing paroki. Kecuali adil online, gereja juga menutup kegiatan doa lingkungan, latihan paduan suara, Latihan Mazmur, kegiatan komunitas doa, pertemuan pemuda dan banyak lagi banyak kegiatan lainnya. Dalam keadaan ini, Gereja terus berusaha Berpartisipasi dalam kegiatan online seperti mengadakan lagu doa atau pertemuan aplikasi rapat Zoom lokal, Google Meet. (Widodo, 2019).

Dalam tahun akhir-akhir ini pandemi covid -19 itu telah menjadi hal yang ditakuti oleh masyarakat. Ini dapat kita mengerti karena fakta yang sulit ini sudah membawa dampak negatif luar biasa yang tidak hanya menggerakkan tiang-tiang penopang bangunan hidup sosial masyarakat, melainkan juga membawa pengaruh terhadap pelayanan pastoral Gereja bagi umat beriman, terutama berkaitan dengan administrasi sakramen-sakramen. Sementara kebaktian sakramental dulunya normal, berbagai kebaktian menjadi sangat terbatas selama pandemi ini (Wilhelmus, 2020).

Bertolak dari kenyataan pentingnya sakramen ini dan kenyataan bahwa seringkali orang yang telah dibaptis secara sah pun tidak memahami peranan dan apa yang diharapkan gereja dari penerimaan sakramen ini dengan segala ketetapan yang telah disusun oleh gereja Santo Albertus De Trapani Blimbing dengan sedemikian rupa mengenai sakramen baptis ini, maka sangatlah penting bagi seorang calon katekis untuk memahami sakramen baptis ini dengan sebagaimana mestinya sebagai batu loncatan dalam pelaksanaan karya pastoral.

Banyak kisah baptisan memungkinkan layak untuk dijadikan acuan konsep baptisan yang benar. Spesial Baptisan Kisah Para Rasul adalah baptisan yang telah selesai pada awal penginjilan atau selama gereja mula-mula. Dapat mengatakan bahwa baptisan dalam Kisah Para Rasul adalah dasar untuk baptisan Kristen selanjutnya, yang tidak diizinkan diabaikan berdasarkan hal tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis dan informasi dengan para pembina Katekumen di Santo Albertus De Trapani Blimbing, selama pandemi covid-19 katekumen tetap berjalan tetapi secara daring (online), selama pertemuan secara daring para peserta katekumen juga kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dan sampai sekarang belum ada pertemuan secara tatap muka. Dari pengamatan penulis dan informasi yang ada, penulis tertarik untuk menulis makalah ini dengan tujuan supaya penulis dapat mengetahui lebih jauh dalam perkembangan Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing.

---

## Metode

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang pelaksanaan pembinaan sakramen baptis pada masa covid-19 di paroki santo albertus de trapani. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengumpulan data dengan studi pustaka. Studi pustaka ini identik dengan pengumpulan data dokumenter. Dokumenter adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sumber data. Sumber data yang dipakai di sini ialah sumber sekunder, yang artinya sumber-sumber yang tidak langsung melihat kejadian atau responden maksudnya, data yang diperoleh bukan dari usaha sendiri oleh penulis, melainkan diperoleh dari naskah-naskah, artikel-artikel, serta sumber tertulis lainnya.

## Hasil dan Pembahasan

Baptisan berasal dari kata Yunani "baptizo" yang berarti "mencelupkan sesuatu ke dalam air". Kata baptizo juga memiliki beberapa arti lain, yaitu: "benamkan", "cuci", "cuci" dan "bersihkan". Mengenai arti kata ini, menarik ketika Lukas 11:38 mengatakan: "Orang-orang Farisi melihat ini dan heran, karena Yesus tidak mencuci tangannya sebelum makan." Kata "membasuh" dalam perikop ini berarti, pertama-tama, mencuci tangan hanya dengan mencelupkan tangan ke dalam mangkuk, begitulah cara mencuci tangan sebelum makan. Jadi kata kasta berarti membasuh, membasuh, dan menyucikan diri ( tangan) dari noda atau kotoran yang menempel di badan atau di tangan.

Sakramen adalah tanda keselamatan lahiriah yang diperintahkan oleh Allah Yesus Kristus di dalam gereja karena pekerjaan Roh Kudus. Tanda eksternal ini mengungkapkan kepada manusia kebenaran kasih karunia Allah dan seseorang harus menerimanya dengan keyakinan penuh untuk keselamatan. Thomas Aquinas melihat sakramen sebagai "bejana rahmat" (Vas Gratiae) dan "bentuk yang terlihat dari rahmat Tuhan yang tak terlihat". Jadi tuhan dengan tanda-tanda yang kelihatan seperti air, minyak, inang, anggur dan lainnya yang menyelamatkan umat manusia. Tanda-tanda keselamatan ini disebut kewarasan instrumental yang menggunakan Tuhahn sendiri sebagai Prinsipal Kausa pada keamanan manusia. Jadi sakramen adalah sarana keselamatan Tuhan sendiri menjadi "Penyebab atau Pelaku" keselamatan. Pekerjaan Tuhan itu tidak dapat dihancurkan oleh siapapun atau apapun(Wilhelmus, 2020).

Sakramen juga merupakan misteri suci yang sudah ada sejak awal. Sakramen itu menunjukkan keamanan. Frasa Latin aslinya berbunyi "*Sacramentum est res Sacra Arcana salutaris, salam Demonstran*". Kalimat ini hilang dari mulut Quintus Septimius Florens Tertullian atau Tertullian (155-230), penulis teolog Kristen mula-mula. Sampai sekarang ekspansinya masih indikasi efektivitas atau kegunaan sakramen-sakramen dalam Gereja Katolik Roma. Umat Katolik percaya bahwa sakramen itu dalam bentuk beberapa simbol, Tuhan hadir sesaat menyajikan atau mewakili Allah membawa keselamatan bagi manusia. Dengan kata lain, sakramen adalah tanda keselamatan dari Tuhan(Viktorahadi & Busro, 2021).

Sebelum mereka dibaptis menurut penelitian penulis para calon baptis di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing melakukan pembinaan baptis terlebih dahulu, yang melakukan pembinaan bukan hanya calon baptis tetapi juga para calon pembina baptis melakukan pembinaan, agar baptis berjalan dengan lancar sesuai arahan pembinaan. Maka sejak Pentakosta Gereja melayani Sakramen pembaptisan kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus. Lambang dari sakramen baptis antara lain: Pertama, Air yang berarti membersihkan dari dosa-dosa. Dalam perjanjian lama air dilihat sebagai sumber kehidupan dan kematian, contohnya dalam kisah bahtera Nuh yang diselamatkan lewat air, dalam kisah penyebrangan Laut merah yang membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir, semua pralambang dalam perjanjian lama ini digenapkan dalam diri Yesus, di kayu salib, air dan darah keluar dari lambung yang ditikam. Pada saat penulis meneliti atau mengikuti upacara pembaptisan di Gereja Santo Albertus De Trapani Blimbing, seorang pembina baptis itu mengarahkan para calon baptis untuk menerima Sakramen Tersebut. Dan para wali baptis ikut dalam upacara tersebut. Lalu para calon baptis

---

maju untuk di perciki air baptis. Kedua, Lilin yang melambangkan cahaya Kristus sebagai penerang dalam kehidupan, karena kita adalah anak terang Kristus (Ef 5:8). Pada saat penulis mengikuti upacara seorang yang dibaptis menerima lilin bernyala yang, agar anak tersebut menjadi terang Kristus. Ketiga, kain Putih yang melambangkan kita “mengenakan Kristus” artinya bahwa sesudah dibaptis kita mengandalkan kekuatan Kristus dalam menjalani hidup. Pada saat pemberian kain putih, biasanya kain tersebut di pasangkan di kepala atau di bahu para calon baptis.

Saat anak lahir, orangtua menjadi orang yang paling utama, paling penting. Serta tempat bergantung anak 100%. Pada fase ini orangtua belajar menjadi pribadi yang 100% memberikan dirinya lewat aktivitas fisik dan emosi. Menjadi orangtua Katolik adalah Keputusan suci dan anugerah terindah dalam hidup semua pribadi. Orangtua memberkati anak lewat kehadirannya. Saat orangtua berada dirumah, beraktivitas bersama keluarga, terlibat langsung dalam tumbuh kembang anak serta bertumbuh bersama anak, saat itulah orangtua memberkati anak melalui kehadirannya. Pemberian diri orangtua menjadi kunci keberhasilan anak dalam melewati setiap proses tumbuh kembang anak. pembekalan baptisan bayi sekaligus panduan untuk memperkaya semua para orangtua dalam mendidik & membesarkan anak. Pembinaan ini akan terus dilaksanakan sampai beberapa bulan kedepan dengan beberapa materi yang diberikan supaya orangtua Katolik membangun pengasuhan anak secara Katolik sejak dini dapat dimulai dengan cara-cara sederhana dengan melibatkan anak dalam kehidupan menggereja seperti ke gereja, berdoa, berelasi di lingkungan serta melalui aktivitas sehari-hari dirumah(Dina, 2020).

Pembinaan Baptis di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing adalah salah satu penyelenggaraan yang diadakan setiap tahun untuk pembinaan Baptis. Dari wawancara penulis kepada Sr Inosensia CIJ sebagai koordinator Katekumen Anak Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing beberapa hal informasi yang penulis dapatkan. Sr ino sendiri memaparkan bahwa Pembinaan Calon Baptis di Paroki ini sangat aktif dan selama pandemi ini mulai berkurangnya para calon Katekumen Anak hanya 5 orang yang terdaftar untuk mengikuti katekumen tersebut. Hambatan yang pembina sampaikan adalah pada saat memberi materi atau penjelasan para calon baptis kesulitan memahami karena terkendala oleh jaringan, sebelum pandemi para calon baptis sangat aktif dalam pembekalan, hambatan dan kesulitan dalam pendalaman masalah tentang Pelaksanaan Pembinaan Baptis Sakramen Baptis.

Dikutip dari buku *Kamus Populer Kita Hukum Kanonik (Untuk Kaum Awam) yang ditulis oleh Silvester Susianto Budi, MSF (2021: 80)*, Ketika melakukan sakramen baptis, terdapat syarat-syarat valid agar sakramen yang dilakukan sah, yaitu penerima, pelayan, materi, dan forma. Pelayan sakramen biasanya adalah klerus (uskup, imam, dan daikon). Adapun materi yang dibutuhkan adalah air yang telah diberkati. Ketika sakramen berlangsung, kepala penerima harus dituangi atau dimasukkan ke dalam air. Tindakan tersebut diikuti dengan forma baptis berikut: Unsur simbolis lainnya yang digunakan dalam sakramen baptis adalah lilin Paskah yang dipasang di dekan bejana baptis. Lilin Paskah melambangkan Yesus yang bangkit, Sang Cahaya Dunia yang mengalahkan gulita kematian, membawa kelahiran dan kehidupan baru.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, baptis merupakan pintu masuk sakramen-sakramen lainnya, entah diterima secara nyata atau sekurang-kurangnya dengan kerinduan. Dikutip dari buku *Indah Bersahaja: Seni Flora dan Dekorasi Liturgis yang ditulis oleh C. H. Suryanugraha, OSC (2019: 66)*, makna baptis adalah membebaskan manusia dari dosa, melahirkan kembali penerima baptis sebagai anak-anak Allah, dan menggabungkannya dengan gereja setelah dijadikan serupa dengan Kristus. Sebelum mereka dibaptis menurut penelitian penulis para calon baptis di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing melakukan pembinaan baptis terlebih dahulu, yang melakukan pembinaan bukan hanya calon baptis tetapi juga para calon pembina baptis melakukan pembinaan, agar baptis berjalan dengan

lancar sesuai arahan pembinaan. Maka sejak Pentakosta Gereja melayani Sakramen pembaptisan kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus.

Wali baptis di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing iman Kristiani calon baptis. Menjadi wali baptis, juga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi umat yang terpilih. Wali baptis hendaknya dipilih berdasarkan keteladanan hidup yang baik, kualitas pribadinya, dan juga persahabatan yang baik dengan umat lain.

Peran wali baptis adalah berperan membimbing calon baptis agar nantinya dapat hidup dalam iman Kristiani. Seperti penulis meneliti di Santo Albertus De Trapani, selain itu juga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat. Dalam ekaristi pembaptisan, wali baptis akan mengucapkan janji sebagai wali baptis didalam gereja. Tujuannya adalah supaya wali baptis turut memelihara dan mengembangkan calon baptis dengan simbol penyerahan lilin baptis. Menjadi wali baptis tidaklah mudah, harus memiliki tanggung jawab yang besar. Tetapi jika kita sudah dipercaya, hendaklah kita laksanakan tugas kita sebagai wali baptis dengan sebaik-baiknya. Penulis mewawancarai Suter Ino sebagai koordinator katekumen anak di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing menjadi orang tua atau wali baptis untuk menumbuh kembangkan iman bagi calon baptis. Mereka wajib menghayati iman Kristiani, dan memenuhi dengan baik kewajiban-kewajibannya. Peran wali baptis sangat dibutuhkan, ketika orang tua calon baptis tidak bisa memenuhi kewajiban anaknya. Misalnya karena orang tua yang acuh-tak acuh, lalai, sibuk, ataupun sudah meninggal. Selain itu juga pentingnya wali baptis akan imannya, ketika orang tua calon baptis bukan orang Kristiani

Dengan Sakramen Pembaptisan ini Yesus memberikan hidup baru, hidup ilahi dan menjadikan kita anak-anak Allah. Dia menyambut kita ke dalam suatu hidup yang penuh keakraban dengan Tiga Pribadi Ilahi dalam Tritunggal Mahakudus: Bapa, Putera dan Roh Kudus. *“Lihatlah betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah”* (1Yoh 3:1). Bersama dengan hidup ilahi yang diterima melalui rahmat Sakramen Pembaptisan, Kristus memberi kita kekuatan yang memungkinkan kita untuk bertindak sebagai anak-anak Allah dan tumbuh dalam hidup ilahi. Setelah kita dibaptis kita tidak dapat lagi berdoa atau menderita sendirian. Ketika kita berdoa, kita berdoa kepada Bapa di Surga dan doa-doa kita akan didengarkan karena persatuan kita dengan Kristus. Penderitaan yang kita alami di dunia ini bukan lagi sesuatu yang sulit dicari jalan keluarnya, tetapi oleh rahmat pembaptisan yang telah mengangkat kita menjadi anak-anak Allah, kita dapat berseru kepada Bapa kita yang ada di Surga. *“Sekarang aku bersukacita karena aku boleh menderita karena kamu dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang dalam penderitaan Kristus untuk tubuh-Nya yaitu jemaat.”* (Kol :24)

Dalam penderitaan apapun yang kita alami dalam kehidupan kita, kita harus bersyukur, karena semuanya itu boleh kita rasakan sebagai keikutsertaan kita dalam penderitaan Kristus. Melalui Sakramen Pembaptisan atau oleh rahmat pembaptisan juga kita dipersatukan dengan Roh Kudus yang memungkinkan kita menyadari akan arti dari hidup kita. engan Sakramen Pembaptisan ini Yesus memberikan hidup baru, hidup ilahi dan menjadikan kita anak-anak Allah. Dia menyambut kita ke dalam suatu hidup yang penuh keakraban dengan Tiga Pribadi Ilahi dalam Tritunggal Mahakudus: Bapa, Putera dan Roh Kudus. *“Lihatlah betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah”* (1Yoh 3:1). Bersama dengan hidup ilahi yang diterima melalui rahmat Sakramen Pembaptisan, Kristus memberi kita kekuatan yang memungkinkan kita untuk bertindak sebagai anak-anak Allah dan tumbuh dalam hidup ilahi. Setelah kita dibaptis kita tidak dapat lagi berdoa atau menderita sendirian. Ketika kita berdoa, kita berdoa kepada Bapa di Surga dan doa-doa kita akan didengarkan karena persatuan kita dengan Kristus. Penderitaan yang kita alami di dunia ini bukan lagi sesuatu yang sulit dicari jalan keluarnya, tetapi oleh rahmat pembaptisan yang telah mengangkat kita menjadi anak-anak Allah, kita dapat berseru kepada Bapa kita yang ada di Surga. *“Sekarang aku bersukacita karena aku boleh menderita karena kamu dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang dalam penderitaan Kristus untuk tubuh-Nya yaitu jemaat.”* (Kol 1 : 24)

---

Sehingga dalam penderitaan apapun yang kita alami dalam kehidupan kita, kita harus bersyukur, karena semuanya itu boleh kita rasakan sebagai keikutsertaan kita dalam penderitaan Kristus. Melalui Sakramen Pembaptisan atau oleh rahmat pembaptisan juga kita dipersatukan dengan Roh Kudus yang memungkinkan kita menyadari akan arti dari hidup kita.

### **Simpulan**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis mengenai Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis di Praoki Santo Albertus De Trapani Blimbing. terhadap rumusan masalah yang dapat dipaparkan beberapa kesimpulan. Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis di Praoki Santo Albertus De Trapani Blimbing pertama-tama yaitu pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga saat ini yang masih belum berakhir dan membuat Para Calon Baptis dan Para Pembina kesulitan. Kesulitan para calon dan pembina baptis yaitu Pembelajaran secara online (daring). Para pembina Baptis Paroki Albertus De Trapani Blimbing menyadari adanya petugas weekend pastoral dari STP- IPI Malang membantu mereka dalam menjalankan pelaksanaan pembekalan Baptis. Mereka merasakan bahwa saat petugas weekend pastoral datang mereka tidak kehilangan arah karena penulis beserta tim weekend pastoral membantu mereka dalam Pelaksanaan Pembelajaran Baptis hingga berakhirnya pembekalan Baptisan adalah sakramen pertama yang diterima, sebelum sakramen-sakramen lainnya diterima. Dengan menerima sakramen baptisan, orang menyatakan pertobatan dan imannya kepada Tuhan Yesus. Ia dilahirkan kembali sebagai anak Allah, menjadi murid Kristus dan anggota Gereja. Seseorang memasuki Gereja melalui pembaptisan. Ini adalah makna gerejawi yang paling terlihat dalam perayaan baptisan. Baptisan memperkenalkan seseorang ke dalam Gereja sebagai anggota baru. Tetapi baptisan dan semua perayaan sakramen inisiasi bukan hanya upacara di mana seseorang harus terus tumbuh dan berkembang dalam iman Gereja.

### **Referensi**

- Alexander, M., Sukatno, A., & Paska, P. I. N. (2021). Harapan, Komitmen dan Panggilan Guru Agama Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 118-126.
- Derung, T. N. (2021). Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 74-83.
- Derung, T. N., & Keling, K. N. (2021). Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1: 2-9; 3: 1-5 Bagi Suami Isteri. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 195-199.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2021). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 183-189.
- Hieng, M. H. (2021). Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 7-15.
- Lanang, W. R., & Kusumawanta, D. G. B. (2021). Pendekatan Relasional Agama dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 112-117.
- Mayang, A., & Samdirgawijaya, W. (2018). Peran dan Tugas Wali Baptis di Paroki Hati Kudus Yesus Laham. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 22-34.
- Naat, D. E. (2020). Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi. *Jurnal Teologi Pengarah*, 2(1), 1-14.
- Nggebu, S. (2022). Permasalahan Baptisan antara Coolen dan Indische Kerk di Abad 19. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1).
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), 6-10.
- Tarihoran, E., Moi, A. Y., & Ohaq, M. (2021). Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 100-105.

- Tawa, A. B., & Parus, D. (2021). Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 173-177.
- Tawa, A. B., & Zefanya, M. F. (2021). Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.
- Uba, K. S. D., Adinuhgra, S., Maria, P., & Christiana, T. (2021). Katekese Katekumenat Sebagai Media Bagi Pembinaan Iman Para Calon Baptis Di Paroki Santo Fransiskus Asisi Parenggean. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 98-111.
- Widodo, P. S. G. (2019). Persiapan pembinaan katekese sakramen penguatan dalam praktik mempersiapkan anggota gereja (Master's thesis, Program Magister Ilmu Teologi Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan).